**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Negara dikatakan sebagai negara maju dapat terlihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kulitas sumber daya manusia. Maka dari itu, setiap negara yang ingin maju harus meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu caranya adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang berlaku. Pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam melakukan pembenahan kurikulum dari tahun ke tahun berawal dari KTSP kini sudah beralih pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut dibentuk sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Mengingat dalam kurikulum 2013 ini, setiap muatan pelajaran tidak lagi dapat berdiri sendiri melainkan sudah tergabung ke dalam suatu tema, yang mana didalam tema tersebut berisi muatan pelajaran yang materinya saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Keterkaitan tema tersebut ditentukan oleh beberapa aspek seperti aspek sikap, aspek spiritual, aspek pengetahuan, aspek keterampilan. Namun, meskipun demikian untuk penilaian dalam kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada aspek sikap karena sikap dianggap hal yang penting bagi terbentuknya karakter setiap siswa.

Subtema Benda Tunggal dan Campuran sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proses kegiatan pembelajaran menyatukan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada penilaian aspek pengetahuan (KI-3) di sekolah. Secara tidak langsung pembelajaran subtema Benda Tunggal dan Campuran membantu siswa dalam pemecahan permasalahan yang terjadi dikehidupannya dengan langkah-langkah pembelajaran yang jelas. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa memperoleh sendiri informasi, sehingga mampu melatih keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan sikap yang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat melakukan prapenelitian di SDN Cikaret 01 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor diperoleh keterangan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, hanya saja dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif, selain itu di dalam proses pembelajaran guru masih cenderung melakukan *teacher center* sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lalu kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan, dikarenakan guru hanya memberikan materi tanpa membuat siswa menemukan sendiri pemahaman mengenai materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa subtema Benda Tunggal dan Campuran merupakan subtema yang hasil belajarnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada subtema tersebut, terdapat beberapa muatan pelajaran seperti, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari seluruh jumlah 98 orang siswa kelas V-A, V-B, dan V-C menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai berikut: kelas V-A 16 orang siswa atau sekitar (48%), kelas V-B 14 orang siswa atau sekitar (44%), dan kelas V-C 18 orang siswa atau sekitar (54%) sedangkan jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut: kelas VA 17 orang siswa atau sekitar (52%), kelas VB 18 orang siswa atau sekitar (56%) dan kelas VC 15 orang siswa atau sekitar (46%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut menurut Ibu Tri selaku guru kelas V-A adala siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi, siswa kurang berkonsentrasi, lalu siswa malu bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah, lalu untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sangat diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat model pembelajaran tersebut juga pernah di terapkan pada penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa di Bandar Lampung dengan judul penelitiannya adalah “ Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD “ yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-ratanya adalah 17,8 %. Selain itu, kedua model pembelajaran tersebut juga pernah diterapkan pada penelitian “ Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur Bandar Lampung “ yang mana dari penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang siginifikan pada penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui penerapan Model *Project Based Learning* dan Model *Discovery Learning*.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model pembelajaran yang kurang inovatif.
2. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif.
3. Guru cenderung masih melakukan *teacher center*.
4. Siswa kurang aktif dalam memaksimalkan proses pembelajaran.
5. Siswa belum menguasai pelajaran dengan baik.
6. Siswa mendapatkan hasil belajar yang masih rendah.
7. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penilaian hasil belajar belajar mencakup penelitian pengetahuan dengan indikator pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Aplikasi (C3) dengan subtema Benda Tunggal dan Campuran.
2. Materi pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia diambil pada kompetensi dasar (KD 3).
3. Muatan pelajaran meliputi pembelajaran IPA, dan Bahasa Indonesia dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.
4. Subtema yang digunakan adalah subtema Benda Tunggal dan Campuran.
5. Penelitian ini mencakup pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen.
6. Penerapan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol.
7. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema Benda Tunggal dam Campuran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran Konvensional pada kelas V SDN Cikaret 01 Kabupaten Bogor?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran konvensional pada kelas V SDN Cikaret 01 Kabupaten Bogor?
3. Apakah terdapat hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas V Cikaret 01 Kabupaten Bogor?
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan alam dalam meningkatkan hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran sebagai bahan kajian dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Pembelajaran yang terdapat pada subtema Benda Tunggal dan Campuran.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi yang baik.
4. Kegunaan Praktis
5. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang menarik kepada guru yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran subtema Benda Tunggal dan Campuran, serta guru juga dapat menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran subtema Benda Tunggal dan Campuran dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.

1. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan model yang kreatif dan inovatif juga dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih menarik.